

Wednesday, July 13. 2005

Membicarakan IGOS

Membicarakan IGOS adalah membicarakan sebuah program pemerintah. IGOS adalah kepanjangan dari Indonesia Go Open Source. Kira-kira adalah sebuah gerakan penggunaan perangkat lunak sumber-terbuka (Open Source Software). Dari segi bahasa saya kurang tahu, kenapa digunakan bahasa asing (English) untuk menyeru sebuah gerakan, dimana yang diseru adalah masyarakat Indonesia terutama yang berada di Indonesia. Ini berbeda konteksnya dengan misalnya: Visit Indonesia Year Tahun kunjungan Indonesia, yang diserukan kepada turis asing untuk berkunjung ke Indonesia.

Sejak dicanangkan deklarasi bersama IGOS 30 Juni 2004 lalu, oleh Menteri Riset dan Teknologi, Menteri Komunikasi dan Informasi, Menteri Kehakiman dan HAM, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara serta Menteri Pendidikan Nasional, gaung IGOS ini terasa kurang sekali. Sampai pameran 12 Juli 2005 kemarin di kantor Menristek, animo masyarakat Indonesia masih terasa kurang sekali dengan masalah perangkat lunak sumber-terbuka ini.

Bahkan pada saat warnet-warnet di sapu-lirik BSA (Business Software Alliance), saat krisis energi, saat devisa digerogoti subsidi BBM dan laju nilai tukar dolar Amerika, gerakan ini masih juga tak terlalu bergaung di kalangan luas. Bahkan di kalangan pengembang perangkat lunak, penggunaan perangkat lunak sumber-terbuka ini, masih menjadi semacam lip-service saja.

Ada beberapa perangkat lunak sumber-terbuka yang sudah diproduksi dan dikembangkan oleh beberapa kelompok riset pemerintah dan swasta memang. Tapi hampir tak ada promosi yang gencar tentang hal ini. Sehingga keberadaan perangkat lunak-tersebut jauh dari bayangan orang. Padahal sudah ada Winbi, Rimba Linux, BlankOn, dan Kantaya, misalnya.

Yang mengejutkan adalah komitmen yang dibuat oleh pemerintah secara resmi, pakai publikasi besar, Microsoft. Microsoft selain menjadi konsultan HAKI sebuah ditjen pemerintah bahkan sudah membuat kesepakatan dengan pemerintah hendak mendirikan sebuah pusat riset di Indonesia. Belum lagi isu pemutihan Windows di pemerintahan.

Walau bagaimanapun, mengundang Microsoft untuk membangun pusat riset di Indonesia, jika tidak menggunakan pajak yang dibayar rakyat dan dibangun sepenuhnya dengan uang mereka sendiri, dapat diperlakukan sama sebagaimana investor lainnya. Saya kurang pasti apakah benar chairman Microsoft, Bill Gates menjadi salah satu penasihat Presiden. Tapi jika ya, tentu itu bisa menjadi sandungan lain dari program IGOS.

Seharusnya setelah IGOS, pemerintah, menjaga komitmennya terhadap apa yang dicanangkannya sendiri. Perangkat lunak sumber-terbuka sudah bukan barang asing bagi kalangan TI dan akademis perguruan tinggi. Padahal bukankah memperkenalkan perangkat lunak sumber-terbuka, sebaiknya dari sejak dini, misalnya sekolah menengah atau bahkan sekolah dasar?

Apa yang dapat di kita eksplorasi di website IGOS pemerintah ternyata juga tak banyak. Sebagaimana website pemerintah umumnya, kontennya berupa penjelasan, isi, tempat download dan hal-hal deklaratif sejenisnya. Mestinya situs web IGOS, juga berfungsi sebagai corong kampanye penggunaan sumber-terbuka yang paling agresif. Ini bisa dikatakan adalah gerakan kultural. Yaitu pengenalan tentang perangkat lunak sumber-terbuka, kenapa menggunakannya, bagaimana menggunakannya, apa saja yang bisa dikatakan perangkat lunak sumber-terbuka, jenis-jenis lisensi apa saja yang bisa dikatakan sumber-terbuka, yang semua muaranya adalah peningkatan kesadaran tentang perangkat lunak sumber-terbuka: keberadaan dan kemungkinan pengembangannya yang meningkatkan kemandirian kita.

Gerakan yang lebih kongkrit dari pemerintah seharusnya adalah benar-benar upaya tidak sekedar menggunakan perangkat lunak legal (karena mampu membeli), tapi perangkat lunak yang menghemat devisa, memperbesar kemungkinan inovasi dan secara umum tersedia luas dan murah. Jika penggunaan sistem operasi bebas, semacam Linux diwajibkan di lingkungan pemerintahan, tentu tak ada manipulasi angka pengadaan perangkat lunak, tak ada belanja perangkat keras yang berlebihan untuk mengejar spesifikasi yang direkomendasikan, pendeknya adalah total biaya kepemilikan (Total Cost of Ownership) yang rendah. Tapi seperti biasa, keputusan pemerintah selain tidak konsisten juga sering ambigu, karena hal yang sudah kita hapal: korupsi (wewenang) atau (uang) suap.

Mestinya cara kampanye pemerintah Brazil tentang Linux perlu ditiru, sebagaimana Kuba, Venezuela dan sebuah kota di Jerman: Munich. Apalagi untuk kondisi Indonesia, pendekatan top-down umumnya lebih berhasil daripada bottom-up.

Top itu siapa? Untuk IGOS adalah yang mencanangkan, yaitu pemerintah.

Apa yang sudah dilakukan oleh beberapa pengembang di pameran IGOS, meski kelihatan kecil pantas untuk dihargai. Biarlah, meskipun kecil, selalu masih ada yang berjaga dengan pikiran sehat dan terbuka tentang adanya prangkat lunak sumber-terbuka dan manfaat yang bisa diperoleh darinya.

Posted by Meta Nurwidyanto in ICT at 03:05

Untuk kampanye IGOS ini saya kira pendekatan bottom-up lebih sesuai, yaitu dimulai dari kalangan akademisi. Kampus2 harus lebih menggiatkan penggunaan OSS dan mengkampanyekannya ke masyarakat. Bagaimana langkah praktisnya?? Kunjungi sekolah-sekolah, dan beri workshop singkat mengenai OSS seperti Linux.

Ketika masyarakat luas sudah mengenal OSS, maka akan lebih mudah "menengalkannya" ke pemerintahan. (Usahakan agar anak sekolah sudah dibiasakan menggunakan OSS, sehingga ketika bekerja nantinya sudah tidak "kaku" untuk menggunakan OSS. Fenomena sekarang adalah anak-anak dari bangku sekolah sudah dibiasakan menggunakan produk-produk dari Microsoft).

Sebagai tambahan, Politeknik Informatika Del akan mengadakan simposium mengenai Penegakan "Good Governance" Melalui Pemungsi Teknologi Informatika dan Komunikasi, yang akan dihadiri oleh Presiden RI, pada tanggal 7 September 2005 yad. Pada simposium ini direncanakan untuk menggalakkan "kembali" pembangunan e-gov di Indonesia, dan akan diarahkan untuk menggunakan Open Source Software.

Salam,

Gandhi

Anonymous on Jul 25 2005, 11:16

Kalau perlu gunakan saja media pemerintah seperti TV Edukasi untuk mengiklankan IGOS ataupun membuat serial tutorialnya. Dunia Linux sangat menjanjikan (Oracle, Google, dan IBMpun menggunakannya) hanya saja minim tutorial dan pembuktian kepada masyarakat akan kemampuan Linux di dunia IT terutama Linux buatan anak negeri

Anonymous on Feb 21 2008, 17:15

Greeting. Science is nothing but developed perception, interpreted intent, common sense rounded out and minutely articulated. Help me! I find sites on the topic: Payday Loan. I found only this - payday loan online. Synthroid is the top selling levothyroxine drug, and one of the most widely sold synthroid manufacturer settles with states. Com side effects of synthroid medication. Thanks :mad:.
Ramiro from Vatican.

Anonymous on May 21 2009, 19:13